

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Fatihudin (2012) adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif, serta menggunakan pengujian statistik. Dalam hal ini, analisis akan ditekankan pada karakteristik individu dan pekerjaan yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan pada PT. Prima Medika Laboratories Cabang Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

- a) Karakteristik individu (X_1)
- b) Karakteristik pekerjaan (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai

variabel terikat yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi kerja karyawan.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mencoba menguji seberapa besar pengaruh antara dua variabel X diatas dengan variabel Y. Untuk memudahkan pengertian dan untuk menghindari kesalahan pengertian, maka perlu diidentifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Individu (X1)

karakteristik individu (Ratih Hurriyati, 2005) adalah suatu proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi, serta menerima barang dan jasa serta pengalaman.

Karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu. Indikator karakteristik individu dalam penelitian ini mengacu pada teori Stephen P. Robbins (2006), karakteristik individu mencakup:

1. Usia

Umur didefinisikan sebagai umur responden dalam tahun sejak kelahiran sampai saat penelitian. Kelahiran diketahui dari kartutandap penduduk (KTP) atau tandapengen lainnya.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin didefinisikan sebagai jenis kelamin responden yang dikategorikan laki-laki (1), dan perempuan (2).

3. Tingkat pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai tingkat pendidikan formal tertinggi yang dicapai responden.

4. Status perkawinan

Status perkawinan didefinisikan sebagai status perkawinan responden pada saat penelitian dilakukan.

5. Masa kerja dalam organisasi.

Masa kerja didefinisikan sebagai jumlah waktu masa kerja responden menjadi karyawan sampai penelitian dilakukan diukur dalam satu tahun.

2. Karakteristik Pekerjaan (X2)

Dalam Simamora (2004) model karakteristik pekerjaan (*job characteristic models*) merupakan suatu pendekatan terhadap pemerikayaan pekerjaan (*job enrichment*). Menurut Hackman dan Oldham (1980) adalah indikator karakteristik pekerjaan yaitu:

1. *Skill Variety* (Variasi keahlian)

Variasi keahlian merupakan berbagai keterampilan ataupun keahlian yang dibutuhkan oleh seorang karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.

2. *Task Identity* (Identitas tugas)

Sejauh mana tugas itu menuntut diselesaikannya secara utuh dan teridentifikasi bagiannya, oleh karena itu seseorang terlibat mengerjakan pekerjaan dari awal sampai akhir dengan hasil yang memungkinkan.

3. *Task Significance* (Signifikansi tugas)

Suatu tingkatan dimana pekerjaan adalah penting dan melibatkan kontribusi yang berarti terhadap umumnya.

4. *Autonomy* (Otonomi)

Otonomi merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada karyawan untuk memberikan kesempatan dalam menentukan cara yang digunakan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

5. *Feed back* (Umpan balik)

Umpan balik adalah kecepatan informasi yang diberikan pemimpin, atas hasil kerja yang telah dilakukan oleh karyawan yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur kinerja untuk bekerja lebih baik lagi, dengan memberitahukan dan mengarahkan dalam meningkatkan kinerja.

Pengukuran variabel karakteristik individu dan pekerjaan menggunakan skala likert dengan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju Nilai skor 5
2. Jawaban setuju Nilaiskor 4
3. Jawaban netral Nilaiskor 3
4. Jawaban tidak setuju Nilai skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju Nilai skor 1

Karena point a- bernilai negatif (*unfavourable*) maka dalam penilaian skor untuk point a- sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju Nilai skor 1
2. Jawaban setuju Nilaiskor 2

3. Jawaban netral Nilaiskor 3
4. Jawaban tidak setuju Nilai skor 4
5. Jawaban sangat tidak setuju Nilai skor 5

3. Prestasi Kerja Karyawan (Y)

Prestasi kerja karyawan diukur berdasarkan penilaian pimpinan atas hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Ranupandoy(2003) pengukuran prestasi kerja mempertimbangkan :

1) Kuantitas

Yaitu jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

2) Kualitas

Yaitu mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan.

3) Kehadiran

Yaitu tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran

Pengukuran variabel prestasi kerja menggunakan skala likert dengan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju Nilai skor 5
2. Jawaban setuju Nilaiskor 4
3. Jawaban netral Nilaiskor 3
4. Jawaban tidak setuju Nilai skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju Nilai skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di tempat perusahaan yang menjadi objek penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah karyawan, struktur organisasi, dan sejarah perusahaan.

b) Kuesioner

Dilakukan dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden dan meminta mereka mengisinya. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti yang kemudiannya setiap jawaban akan diberi nilai dengan menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Skor
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung di tempat perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan karakteristik individu, pekerjaan dan prestasi kerja. Dari usaha ini diharapkan akan memperoleh data yang bersifat teoritis sesuai dengan penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi atau universe adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian (Fatihudin,2012). Sedangkan menurut Nazir (2003) “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Prima Medika Laboratories Cabang Surabaya yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (1998) menyatakan bahwa “Subyek yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih...”. Berdasarkan teori tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT. Prima Medika Laboratories Cabang Surabaya, yaitu sejumlah 70 orang.

F. Teknik Pengolahan Data

Hasil jawaban-jawaban angket disebarkan kepada responden, merupakan data yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengolahan melalui fase

editing yaitu mengumpulkan dan memeriksa data dari hasil dokumentasi dan kuisisioner apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi, atau kesalahan mencari tanda. Langkah berikutnya yaitu memberi kode atau disebut pola koding, dengan menetapkan skor atau bobot nilai pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengolahan dan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (tabulasi tanda) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel. Skala pengukuran untuk kedua variabel tersebut menggunakan skala Likert.

G. Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner harus diuji apakah layak untuk dijadikan pertanyaan dan apakah pertanyaan tersebut valid dan handal. Pengujian instrumen akan dilakukan di PT. Prima Medika Laboratories Cabang Surabaya. Maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Jadi suatu kuisisioner dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment. Menurut Anshori (2009) mengatakan bahwa "Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih, bila data variabel

tersebut berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama (Anshori, 2009). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *cronbach alpha* menggunakan SPSS For Windows.

Tabel 3.2 Tingkat Keandalan *cronbach*

Nilai <i>cronbach alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.00 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 - 0.40	Agak Andal
>0.40 - 0.60	Cukup Andal
>0.60 - 0.80	Andal
>0.80 - 1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al* (2010:125)

Variabel-variabel dikatakan reliabel jika semua nilai alpha lebih besar dari 0.6 maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan mengujikelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk membuktikan

apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas(Ghozali,2006). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *VIF(Variance inflation factor)*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode *scatterplot* yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut. Menurut Ghozali (2006) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Data

a) Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus (Puspowarsito, 2008). Rumus persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y : Variabel Prestasi Kerja

X_1 : Variabel Karakteristik Individu

X_2 : Variabel Karakteristik Pekerjaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan yang dihubungkan dengan pengamatan

b) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan cara yang akan digunakan untuk melihat derajat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Keterangan :

- i. Bila $R = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- ii. Bila $R = +1$ atau mendekati +1 maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent sangat kuat sekali dan dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif.
- iii. Bila $R = -1$ atau mendekati -1 maka hubungan antara variabel independent dan variabel dependent sangat kuat dan dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi negatif.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independent mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen dalam hal ini menunjukkan besarnya pengaruh faktor-faktor karakteristik individu dan pekerjaan terhadap prestasi kerja karyawan.

R^2 berada antara 0 dan 1 yang berarti :

- i. Bila $R^2 = 1$ artinya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent adalah 100% dimana pendekatan model yang digunakan adalah tepat.
- ii. Bila R^2 mendekati 0, artinya tidak ada kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependent.

- iii. Semakin tinggi R^2 atau mendekati 1 maka makin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

d) Uji T

Uji T atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi.

Hipotesis uji T : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai T tabel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara T tabel dengan T hitung. Apabila jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

Atau bila menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan :

- 1) Kalau nilai sig. < H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

- 2) Kalau nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ H_0 tidak ditolak, artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

Uji T dengan model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Prima Medika Laboratories dengan menggunakan SPSS, adapun kriteria hipotesis diterima bila taraf signifikan (α) $< 0,05$.

e) Uji F

Uji F atau yang disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel *independent* secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent*. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) $> 0,05$ maka semua variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel *dependent*. jika tingkat signifikansinya (α) $< 0,05$ maka semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.